

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status imunisasi pada bayinya. Masalah pengertian dan pemahaman ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan imunisasi. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam keberhasilan imunisasi. Dengan pengetahuan baik yang ibu miliki maka kesadaran untuk mengimunisasikan bayi akan meningkat yang akan mempengaruhi status imunisasi (M.Ali, 2010).

Imunisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan cara memasukan vaksin, yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dengan cara memasukan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan, dibunuh, atau bagian-bagian dari bakteri (virus) tersebut telah dimodifikasi. Vaksin dimasukan kedalam tubuh, sistem pertahanan tubuh akan bereaksi membentuk antibodi. Reaksi ini sama seperti jika tubuh memasukan virus atau bakteri yang sesungguhnya. Antibodi selanjutnya membentuk imunitas terhadap virus atau bakteri tersebut.

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan (antibody) seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD31) antara lain: TBC, Diphteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio, dan Hepatitis B, penyakit

ini merupakan penghambat pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Atika P, 2010).

Imunisasi sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutuskan mata rantai penularan, agar penyelenggaraan imunisasi dapat mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pedoman penyelenggaraan imunisasi. Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1053/MenKes/SK/IX/2004 (Iwansyah, 2012).

Kebanyakan dari imunisasi adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Walaupun pengalaman sewaktu mendapatkan vaksinasi tidak menyenangkan untuk bayi (karena biasanya akan mendapatkan suntikan), tetapi rasa sementara akibat suntikan bertujuan untuk kesehatan anak dalam jangka waktu panjang (Atika P. 2010).

Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Proporsi kematian bayi yang disebabkan karena tetanus neonatorum (TN) di Indonesia cukup tinggi yaitu 67%. Dalam upaya pencegahan (TN) maka imunisasi diarahkan kepada pemberian perlindungan baru lahir dalam minggu-minggu pertama melalui ibu. (Iwansyah, 2010).

Imunisasi yang diberikan pada kanak-kanak serta bayi merupakan cara yang paling berkesan dan kos efektif untuk melindungi mereka dari penyakit tuberculosis

(TB) , difteri, pertussis, tetanus, poliomyelitis, campak, rubela dan hepatitis B,

walaupun masih terdapat kanak-kanak yang tidak diberi imunisasi karena kekurangan pengetahuan mengenai vaksin serta manfaat imunisasi, salah paham mengenai kontra indikasi, keseriusan tentang kesan sampingan serta komplikasi vaksin (Iwansyah, 2010).

Upaya imunisasi di Indonesia yang telah dilakukan sejak tahun 70-an pada bayi dan anak, merupakan program untuk memenuhi Konvensi Hak Anak yang diberlakukan sejak 2 september 1990 oleh PBB. Konvensi Hak Anak meliputi hak atas kelangsungan hidup (*survival*), hak untuk berkembang (*development*), hak atas perlindungan (*protection*) dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (*participation*). Maka sebagai upaya nyata, pemerintah bersama orangtua mempunyai kewajiban memberikan upaya kesehatan terbaik demi tumbuh kembang anak, dan imunisasi merupakan upaya pencegahan yang efektif terhadap penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian dan kecacatan (Ranuh dkk, 2011).

Menurunkan angka kesakitan dan kematian Bayi dan Balita di Indonesia maka perlu di tingkatkan peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), serta penempatan bidan-bidan desa di Pos Persalinan Desa (Polindes), mengingat beban wilayah Indonesia yang sangat luas. Untuk itu, program pemerintah dalam memperbanyak bidan desa merupakan hal yang sangat "urgent" untuk memantau dan membantu kesehatan bayi dan balita yang jauh dari fasilitas kesehatan. Hal ini karena membawa bayi/balita yang sakit kerumah sakit bukanlah pemecahan yang baik, tetapi juga harus diaktifkan pusat-pusat pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan, termasuk bidan di tingkat desa yang dapat terjangkau masyarakat luas (Mayunani, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis melalui metode wawancara dengan 10 ibu yang memiliki bayi dan balita di desa gondangan pada tanggal 22 Maret 2017 , hasil dari wawancara bahwa 4 dari 10 ibu tidak mengetahui secara jelas manfaat imunisasi. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan tentang manfaat imunisasi masih sangat kurang. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita 0-24 bulan di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi Balita 0-12 bulan di Desa Gondangan Kecamatan Jogoanalan Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemeberian Imunisasi pada Bayi 0-12 bulan di Desa Gondangan Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu tentang pemberian imunisasi pada bayi pada usia 0-12 bulan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang imunisasi dasar pada bayi lengkap dapat mencegah penyakit dan sumber imunitas bagi tubuh bayi sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu terhadap pentingnya manfaat imunisasi.

2. Bagi Tempat penelitian

Sebagai masukan, tambahan ilmu dan informasi bagi petugas kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan tentang imunisasi pada bayi dan balita.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai penerapan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan khususnya tentang imunisasi dasar pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti & Metode tahun	Hasil	Perbedaan
1	Hubungan pengetahuan, Pendidikan dan Informasi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak 1-5 tahun di Puskesmas Titue Kabupaten	Lisna Wati , Th. 2013 Aanalitik dengan crossectional	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada anak 1-5 tahun, ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan	Metode penelitian ini menggunakan kuesionar yang di edarkan kepada ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun.

No	Judul	Peneliti & Metode tahun	Hasil	Perbedaan
	Pidie		kelengkapan iminisasi pada anak 1-5 tahun.	
2	Gambaran Pengetahuan Ibu yang mempunyai bayi Imunisasi dasar pada bayi di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Medan	Rafika Tampubolon , 2013	Deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder , instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi dasar pada bayi mayoritas berpengetahuan baik. Menggunakan data primer dan data sekunder .
3	Gambaran Pengetahuan , sikap , dan perilaku ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Ciputat Tahun 2009	Nurul Huda , 2009	Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Sebagian besar Data diambil ibu memiliki dengan pengetahuan yang buruk , cara sikap yang baik consecutive , dan memiliki sampling perilaku yang dengan sampel baik. Kurangnya sebanyak 108 informasi yang ibu pengunjung didapat oleh puskesmas.Data responden diambil dengan mengakibatkan menggunakan tingkat cara pengetahuan consecutive responden sampling tentang dengan sampel imunisasi dasar sebanyak 108 lengkap di ibu pengunjung Puskesmas puskesmas. Ciputat masih tergolong buruk.

No	Judul	Peneliti tahun	& Metode	Hasil	Perbedaan
4	Gambaran pengetahuan Ibu tentang imunisasi Dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa gondangan jogonalan kalten	Rianita Alifiani, 2017	Kualitatif dengan metode crossectional	Pengetahuan yang luas akan mempengaruhi kelengkapn imunisasi sedangkan Kurangnya informasi yang didapat oleh responden mengakibatkan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi sangat rendah.	Metode penelitian ini menggunakan kuesionar yang di edarkan kepada ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun.